

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini untuk menunjukkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian ini akan menjabarkan mengenai hasil penelitian dengan membandingkan dan menegaskan sesuai fokus penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

A. Proses Pendampingan Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran di RA Al Furqon 1 Tulungagung pada masa pandemi Covid-19 ini tetap berlangsung melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring. Dalam pembelajaran daring ini siswa dan guru tidak melakukan kontak langsung, tetapi semua pembelajaran berlangsung didalam jaringan sehingga ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh orang tua dan guru dalam berlangsungnya pembelajaran daring ini yaitu perangkat pembelajaran seperti gadget dan paket data internet. Pelaksanaan pembelajaran daring ini melalui aplikasi *Whastapp* dimana aplikasi tersebut dipilih karena lebih mudah dalam pengaplikasiannya.

Moore mengungkapkan batasan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

“Sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus

dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya.”¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Moore mengenai batasan pembelajaran jarak jauh, melalui observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Furqon 1 Tulungagung pelaksanaan pembelajaran daring antara guru dan murid yang terpisah dimana guru menyampaikan materi melalui *whatsapp group*, lalu anak dibantu orang tua melaksanakan pembelajaran dirumah sesuai dengan materi yang disampaikan oleh ibu guru.

Karakteristik pembelajaran daring yang disampaikan oleh Munir adalah sebagai berikut:²

1. Program disusun sesuai dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.

Waktu yang digunakan sesuai dengan program tersebut. Tujuan program adalah agar pembelajaran yang berjalan lebih terorganisis sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karakteristik tersebut sesuai dengan pembelajaran di RA Al Furqon 1 Tulungagung program yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan kurikulum darurat yang sudah disusun dan dirancang sebagaimana keadaan pada saat masa pandemi covid-19 ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru Kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, yaitu:

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21

² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21

“Di lembaga kami memang benar pembelajaran dilakukan secara daring semenjak adanya pandemi ini dan himbuan dari kemendikbud mengenai pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan kurikulum darurat yang sudah disusun dan dirancang oleh sekolah....”³

Pernyataan yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa program yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yaitu program disusun sesuai dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.

2. Proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung.

Pembelajaran berlangsung tanpa ada pertemuan langsung antara pendidik dan peserta didik. Pertemuan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik ketika ada suatu peristiwa penting untuk dibahas dan untuk mengontrol perkembangan anak melalui pertemuan yang terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran daring di RA AL Furqon 1 Tulungagung berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan yaitu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dirumah masing-masing anak dan guru memberikan materi melalui *whatsapp group*. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah selaku guru kelompok B1 yaitu:

“Pembelajaran daring yang dilaksanakan disini yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena aplikasi tersebut lebih mudah digunakan untuk orang tua siswa dan tidak terlalu ribet. Lalu untuk pengumpulan tugasnya biasanya dijadwalkan 1 minggu sekali disekolah.”⁴

³ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

⁴ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

Pernyataan yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung melalui daring agar tidak ada kontak langsung antara pendidik dan anak didik. Pengumpulan tugas anak yaitu setiap 1 minggu sekali sesuai jadwal yang disusun oleh sekolah.

3. Pendidik dan peserta didik terpisah sepanjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan peserta didik mampu untuk belajar mandiri, karena tidak ada tatap muka seperti pembelajaran biasa dan bantuan yang diberikan guru sangat terbatas. Pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa anak dituntut untuk mandiri dalam belajar, tentunya dengan bimbingan orang tua. Bantuan belajar dari orang lain seperti dari guru ataupun teman itu sangat sedikit dan terbatas karena anak tidak bisa langsung bertatap muka dan berada pada tempat yang terpisah sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yaitu pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran.

4. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri.

Pembelajaran yang menekankan cara belajar sendiri diperlukan suatu lembaga yang dapat mengelola pembelajaran secara sistematis seperti memberikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan melakukan pengawasan secara berkelanjutan untuk

memantau pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakteristik tersebut sesuai dengan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini, mulai dari kurikulum darurat, pemberian materi, pemberian bimbingan dan pengawasan dilakukan oleh lembaga melalui guru kelompok. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah selaku guru kelompok B1 yaitu:

“Guru dituntut untuk memberikan materi yang dapat dipahami oleh orang tua dengan memberikan tugas yang mudah sesuai dengan kemampuan anak dan simpel. Ketika memberikan materi berupa video, video yang dibuat singkat, padat, dan jelas sehingga memudahkan orang tua untuk mendownload video tersebut dan mudah dipahami. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan kepada anak....”⁵

5. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.

Lembaga pendidikan berperan dalam menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik, membimbing dan memberikan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini dimana guru kelompok merancang dan menyiapkan materi pembelajaran serta layanan bantuan belajar kepada anak ataupun orang tua sebagai pendamping anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah selaku guru kelompok B1 yaitu:

“Biasanya materi pembelajaran saya kirim di *whatsapp group* pukul 08.00 WIB baik dalam bentuk narasi dan ditambah dengan

⁵ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

foto, video, maupun *voice note* tergantung dengan materi pada hari itu. Narasi tersebut mencakup tentang materi kegiatan yang akan dilaksanakan satu hari. Jika ada materi yang menerangkan tentang tutorial atau membuat sesuatu bisa dengan menggunakan video, atau foto. *Voice note* atau pesan suara biasanya ketika menyampaikan doa memulai belajar dan hafalan surat ataupun doa sehari hari.”⁶

Pernyataan selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

“Setiap ada tugas yang disampaikan ibu guru melalui grub *Whatsapp* kelas saya berusaha untuk belajar mamahami materi yang diberikan dan bertanya jika saya belum memahaminya.”⁷

6. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam pembelajaran daring, alat penghubung atau alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik seperti handphone atau komputer yang dilengkapi dengan paket kuota internet. Tetapi, dalam mencukupi kebutuhan media pembelajaran tersebut ditemui berbagai kendala seperti alat komunikasi yang minim dan keterbatasan listrik di suatu daerah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di RA Al Furqon 1 Tulungagung menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tidak terlepas dari kendala yang dialami oleh orang tua sebagai pendamping anak dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh disampaikan oleh Ibu Siti Aminah selaku guru kelompok B1 yaitu:

⁶ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

⁷ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

“Dalam pembelajaran daring ini yang harus disiapkan oleh orang tua siswa yaitu *gadget* dan paket data untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara online. Tapi tidak semua orang tua bisa mengoperasikan *gadgetnya* akhirnya ada beberapa siswa yang tertinggal pembelajaran.”⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan kendala orang tua dalam penyampaian materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang disampaikan oleh disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah:

“Kesulitan mengoperasikan *handphone* gak terlalu bisa mbak ndak telaten kalau pakek *handphone* untuk WA itu, makanya kadang itu saya minta tolong ke masnya tapi masnya kadang ya jawabnya “sebentar, nanti aja” jadi kadang lupa.”⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yaitu materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran, tetapi juga ada beberapa kendala yang dirasakan oleh beberapa pihak dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut.

7. Melalui media pembelajaran terjadi komunikasi dua arah.

Pembelajaran daring dapat berjalan ketika terjadi intraksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik satu dengan yang lainnya. Interaksi dapat terwujud melalui media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung interaksi dua arah terjadi ketika guru memberikan materi melalui *whatsapp group* dan anak memberikan respon keaktifan dari pembelajaran melalui pengumpulan

⁸ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

⁹ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

tugas berupa foto, video, atau pesan suara sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

8. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya.

Pembelajaran daring berlangsung tanpa adanya kelompok belajar, karena pembelajaran ini difokuskan untuk belajar mandiri. Pertemuan terjadi hanya untuk membahas mengenai hal hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk mengontrol pembelajaran anak. Pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung, berdasarkan observasi di lapangan tidak ada kelompok pembelajaran. Setiap anak menjalankan dan menyelesaikan penugasan sesuai materi yang diberikan guru melalui *whatsapp group* lalu belajar dari rumah masing-masing.

9. Peran pendidik sebagai fasilitator dan pembelajar sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring ini yaitu dengan memberikan bantuan kemudahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pendidik dituntut untuk memiliki inovasi dalam menciptakan teknik mengajar yang menyenangkan, merancang materi pembelajaran yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran, sehingga dapat terwujud pembelajaran daring sesuai dengan tujuan berjalan dengan baik.

Pembelajaran daring yang berlangsung di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini, berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan materi yang sesuai untuk anak dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, guru juga membantu orang tua yang kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Anak sebagai peserta dalam pembelajaran daring ini diharuskan untuk aktif mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal. Pernyataan yang disampaikan oleh Guru Kelompok B1, Ibu Siti Aminah, S.Pd:

”Guru dituntut untuk memberikan materi yang dapat dipahami oleh orang tua dengan memberikan tugas yang mudah sesuai dengan kemampuan anak dan simpel. Ketika memberikan materi berupa video, video yang dibuat singkat, padat, dan jelas sehingga memudahkan orang tua untuk mendownload video tersebut dan mudah dipahami. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan kepada anak. Pentingnya orang tua untuk meluangkan waktu dalam pembelajaran daring ini juga sangat diperlukan. Perhatian orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak juga penting dan berarti untuk anak.”¹⁰

10. Peserta didik dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar.

Sistem belajar dari pembelajaran daring ini mandiri dan sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pendidik atau pihak lainnya. Peserta didik yang tidak aktif mengikuti pembelajaran daring akan tertinggal dan cenderung mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran akan lebih konstruktif dan kolaboratif ketika peserta didik mampu belajar

¹⁰ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

aktif dalam pembelajaran daring ini sehingga dibutuhkan dorongan dan motivasi yang penuh untuk tetap aktif dan dialog yang baik antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik satu dengan yang lainnya.¹¹

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan peran orang tua yang aktif dalam mendampingi anak belajar akan terpantau lebih baik daripada orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah. Sesuai dengan pernyataan orang tua orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah yang bekerja sebagai pedagang nasi:

“Kalau saya itu kendalanya yang pertama itu ya waktu mbak ndak ada waktu untuk dampingi anak belajar. Orang tua bekerja kayak saya ini waktunya itulo mbak yang gak ada harus jualan, masak, trus belajar itu kadang seng gak sanggup pulang kerumah udah capek. Itu waktu puasa itu wes repot semua jadi ya anak belajar e keteteran gak pernah ngumpulkan tugas dari gurunya mbak. Ampun wes mbak saya.”¹²

Pernyataan selaras dengan yang disampaikan oleh Guru Kelompok

B1, Ibu Siti Aminah, S.Pd:

“Dalam pembelajaran daring pendampingan orang tua dirumah sangat penting untuk anak dalam mencapai pembelajaran yang optimal. Meskipun orang tua mempunyai kesibukan dalam pekerjaan, tetapi pendampingan dalam pendidikan anak juga menjadi suatu perhatian yang khusus. Oleh karena itu, orang tua harus bisa membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar karena orang tua mempunyai pengaruh terhadap

¹¹ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*, Jurnal Ummul Qura, Voll. VI No. 2, September 2015

¹² Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

keberhasilan pembelajaran daring ini dan bagaimanapun kita harus selalu menjali komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.”¹³

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi pembelajaran berlangsung ketika siswa aktif dan partisipatif dalam mengikuti pembelajaran daring ini sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya siswa dan orang tua yang kurang aktif mengikuti pembelajaran daring ini akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya, karena mereka harus dituntut mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada siswa untuk belajar. Jadi, kerjasama yang baik antara pendidik dengan orang tua yang baik sangat mempengaruhi hasil pembelajaran anak.

11. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.

Pembelajaran daring ini sumber belajar yang digunakan guru untuk melengkapi pembelajaran anak adalah majalah dan media yang disiapkan orang tua untuk menunjang pembelajaran anak dan meningkatkan perkembangan anak. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah:

“Kalau media itu dirumah adanya ya cuma satu poster “ABC” untuk belajar baca sudah itu saja”¹⁴

12. Interaksi pebelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

¹³ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

¹⁴ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Interaksi langsung yang ada di RA Al Furqon 1 Tulungagung selama pembelajaran daring berlangsung hanya untuk pengumpulan tugas yaitu 1 kali dalam seminggu oleh orang tua. Dimana jadwal tersebut sudah dibuat oleh lembaga sebagai kontrol pembelajaran anak. Seperti yang disampaikan oleh Guru Kelompok B1, Ibu Siti Aminah, S.Pd:

“Dengan melakukan komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan pembelajaran anak dan berusaha untuk membantu orang tua dalam meminimalisir kendala yang terjadi dalam pembelajaran ini. Selain itu, setiap 1 kali dalam seminggu juga pengumpulan tugas anak oleh orang tua yang dilakukan sebagai kontrol terhadap pembelajaran anak.”¹⁵

Karakteristik pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung sesuai dengan karakteristik yang disampaikan oleh Munir. Pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang didatangi oleh orang tua untuk pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran daring selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring ini terhadap keberhasilan pembelajaran anak. Muchtar mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian yang penting dalam masyarakat yang juga mempunyai peran sangat penting pada anaknya yaitu merawat, mengasuh, mendidim dan melindungi anak dari berbagai pengaruh yang tidak baik.¹⁶ Dalam penerapan pola asuh yang dipilih orang tua harus dipertimbangkan dan dipikir secara matang karena menentukan kepribadian anak yang menjadi kebiasaan dimasa

¹⁵ Wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru kelompok B1 RA Al Furqon 1 Tulungagung, pada tanggal 3 Mei 2021.

¹⁶ Euis Kurniati, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 242

depan.¹⁷ Penerapan pola asuh belajar yang tepat dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran anak.

Menurut Stewart dan Koch menyampaikan bahwa orang tua cenderung menerapkan tiga pola asuh yang terdiri dari: Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan didapatkan bahwa kebanyakan orang tua memilih pola asuh demokratis dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran, dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap masih dalam batasan dan tegas kepada anak ketika anak malas belajar. Orang tua seringkali memberikan pujian, *reward*, dan nasehat kepada anak ketika anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan harapan selanjutnya anak lebih semangat untuk belajar dan akan memberikan teguran anak ketika anak tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh. Itu semua dilakukan orang tua agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Orang tua menganggap bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling cocok diterapkan untuk anak usia dini.

Pernyataan mengenai pola asuh demokratis yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

¹⁷ Rahmawati Setiya Wulandari, *Pola Asuh Anak Usia Dini*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 3

¹⁸ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), hlm. 12

“Kalau menurut saya pola asuh yang saya terapkan pada anak itu sudah cocok untuk anak ya kadang ditegasi kadang juga tidak kadang dibebaskan tapi tetap ada batasannya itu sudah pas untuk anak.”¹⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia

Khotimah :

“Kalau menurut saya ya sudah cocok mbak pola asuh yang saya terapkan ke anak kadang saya tegasi kadang saya beri kebebasan tapi ya pastinya tetap saya batasi. Anak itu kalau terlalu dibebaskan itu menyepelkan belajarnya jadi kadang harus ditegasi meskipun harus dimarahi dulu baru mau belajar serius.”²⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh

orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Ya baik tapi masih kurang mbak, pengennya ya anak bisa diawasi penuh sama kedua orang tuanya tidak terlalu dibebaskan, meskipun sibuk jualan waktu pulang dirumah itu ya tak usahakan buat ngawasi anak mbak. Kalaupun saya masih jualan dirumah itu juga ada bapaknya sama masnya yang biasanya ngontrol anak.”²¹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat beberapa para ahli yang

menyatakan bahwa :

“Pola asuh yang paling tepat untuk anak usia dini adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini dapat menjadikan anak untuk berlatih mandiri, bertanggung jawab, memiliki kepedulian dan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Pola asuh demokratis akan membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dan dianggap berharga, hal tersebut karena pendekatan orang tua kepada anak yang bersikap ramah dan hangat, selain itu orang tua juga tidak sewenang-wenang dalam mengambil keputusan melainkan dengan kesepakatan anak sehingga anak juga akan merasa dirinya dianggap penting, dalam memberikan hukuman orang tua juga tidak

¹⁹ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

²⁰ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

²¹ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

menggunakan kekerasan fisik atau membentak anak, sehingga tidak akan membuat anak merasa tertekan ataupun terbebani.”²²

Pola Asuh demokratis yang diterapkan yaitu dengan memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan sesuai bakat dan minat yang dimilikinya dan dilatih untuk belajar bertanggung jawab kepada diri sendiri. Pemilihan pola asuh yang diambil dan diterapkan tentu saja penuh dengan pertimbangan dan tidak dipilih secara asal-asalan, tetapi melalui pertimbangan yang matang dan alasan-alasan yang melatarbelakangi orang tua dalam memilih pola asuh tersebut. Penerapan pola asuh tersebut juga harus dilatarbelakangi oleh tujuan yang hendak dicapai.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut kedalam empat tipe yaitu : tindakan rasionalitas instrumental (*zwerk rational*), tindakan rasional nilai (*werk rational*), tindakan afektif (*Affectual Action*), dan tindakan tradisional (*traditional Action*).²³

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan sosial seseorang yang dilakukan melalui pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan pemenuhan sarana dan prasana untuk menunjang keinginannya agar dapat tercapai. Pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini orang tua berusaha untuk menyukupi kebutuhan belajar anak, seperti perangkat

²² Musyafa Ali, *Implementasi Pola Asuh Demokratis pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 2

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 38

pembelajaran yaitu gadget dan paket data internet, media pembelajaran anak, fasilitas belajar dirumah seperti meja belajar, dan tempat yang nyaman. Orang tua akan bekerja keras ditengah terhimpitnya ekonomi pada masa pandemi ini untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mempunyai hasil yang membanggakan.

Pernyataan yang sama halnya disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik menenai pemenuhan kebutuhan belajar daring anak:

“Kalau pemenuhan kebutuhannya daring itu yang saya siapkan ya *handphone*, paket data sama ada satu buku bacaan.”²⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

“Keperluannya itu ya cuma *handphone* sama paket kuota data itu. kalau dirumah ya seadanya mbak tempat belajar ya cuma tak sediakan meja belajar, kalau media itu dirumah adanya ya cuma satu poster “ABC” untuk belajar baca sudah itu saja.”²⁵

Pernyataan yang sama halnya juga disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“*Handphone* itu mbak, trus sejak pandemi ini pakai wifi soalnya kan mas nya juga butuh buat kuliah, yang repot itu kan Farhan belum bisa kalau belajar sendiri itu kadang yang jadi masalahnya.”²⁶

²⁴ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

²⁵ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

²⁶ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

Orang tua berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dengan harapan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil terbaik. Tidak hanya pemenuhan kebutuhan belajar saja, pendampingan dari orang tua juga sangat penting untuk anak.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan sosial yang memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Pelaksanaan pembelajaran daring di RA AL Furqon 1 Tulungagung orang tua tidak hanya menyampaikan materi dari ibu guru tetapi juga melatih dan mengajarkan anak untuk mempunyai karakter dan sikap yang baik. Orang tua menganggap bahwa penanaman karakter dan nilai moral itu sangat penting dilakukan kepada anak sejak dini. Hal tersebut disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah:

“Perlu mbak penanaman sikap dan karakter pada anak, itulo mbak kadang itu ndek rumah ndak pernah ngajari bahasa seng kasar seng jelek itu ndak pernah trus kok anak itu bisa ngomong yang jelek itu kan ya biasane ikut ikut temane. Kalau dirumah diajari seng baik baik kan biar anak itu tau sopan santun punya aturan sendiri gitu.”²⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua

Shiva Oktaviani, Lia Khotimah:

“Iya perlu mbak mengajarkan sikap dan karakter ke anak sopan santun trus menghormati orang yang lebih tua.”²⁸

²⁷ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

²⁸ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

”Penting, biasanya ya sopan santun, disiplin trus sikap menghormati itu saya biasakan pada anak mbak. Jadi biar kalau dewasa anak sudah terbiasa.”²⁹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun bukan tujuan utama dalam pembelajaran daring tetapi penanaman nilai dan karakter pada anak juga sangat penting sebagai cara anak dapat beradaptasi dengan baik dilingkungannya. Nilai tersebut mengajarkan anak tidak hanya berhasil di dalam pendidikannya saja tetapi diimbangi dengan kepribadian yang baik yang dapat diterima oleh semua orang.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan ini merupakan naluri yang dimiliki oleh setiap orang tua berupa perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak. Dalam pembelajaran daring perhatian dari orang tua juga sangat dibutuhkan agar anak tetap mempunyai semangat belajar meskipun harus belajar dari rumah. Bentuk perhatian orang tua yaitu berupa motivasi, semangat ketika anak mulai merasa bosan dan jenuh dan memberikan pujian atau *reward* kepada anak ketika anak mampu mengerjakan tugasnya sampai selesai dengan penuh tanggungjawab. Tindakan tersebut sangat penting dalam mendampingi anak ketika melaksanakan aktivitas

²⁹ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

belajar atau kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

“Biasanya kalau selesai mengerjakan tugasnya ya diberi pujian contohnya gini : “Puinter ya le Rava”, diberi semangat kalau anak merasa males atau bosan “ayo belajar ben pinter”³⁰.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah:

“Ya diberi semangat, motivasi kadang kalau tetep ndak mau ditawarin apa dulu gitu baru mau. Biasanya juga bilang gini “cepat dikerjakan nanti kalau sudah selesai minta apa?”, “kalau belajar yang serius biar ibuk ndak marah sama nyubit”³¹.

Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Subarto yaitu:

“Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.”³²

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan afektif juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring anak, dimana perhatian orang tua yang besar kepada anak terhadap pentingnya belajar merupakan kunci dari keberhasilan belajar anak.

³⁰ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

³¹ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

³² Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Menghadapi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 777

4. Tindakan Tradisional (*Tradisional Action*)

Tindakan yang merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun menurun, kebiasaan yang dilakukan orang tua dahulu dengan orang tua sekarang memiliki kesamaan yang yaitu ketika mendidik anak orang tua dahulu juga berperilaku tegas terhadap pendidikan anak, tegas yang dimaksud disini orang tua terkadang hanya menasehati anak lalu anak mau belajar dengan serius, sedangkan tegas pada jaman sekarang orang tua harus memiliki tenaga lebih untuk mendampingi anak karena pembelajaran daring yang memungkinkan anak lebih tertarik menggunakan gadget untuk bermain daripada belajar dan juga memberikan kebebasan kepada anak pada saat anak bermain, batasan anak dalam bermain ketika sudah mendengar suara adzan sholat maka anak harus segera pulang kerumah sedangkan pada jaman sekarang pembatasan bermain anak yaitu penggunaan gadget yang tidak mengenal waktu. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah:

“Sama mbak yang diterapkan orang tua ke saya trus saya ke anak itu sama mbak caranya ngajar anak. Kadang anak itu dibebaskan mau nya apa gimana trus kadang juga ditegasi. Tapi kan dengan anak dibebaskan untuk memilih keinginannya anak juga diajari untuk tanggungjawab juga.”³³

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

³³ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

“Beda mbak, kalau dulu itu saya belajar sendiri gak ada yang bimbing kalau sekarang kan ketika anak belajar ya saya bimbing trus sikap atau perlakuaannya pada anak itu juga berbeda kalau dulu itu ya kan mungkin memang belum ada *handphone* jadi kalau main ya main sama temen itu bebas kalau sekarang harus dibatasi ini itu.”³⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan dari orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah:

“Beda mbak, kalau dulu itu wes bener-bener di loskan semua, kalau sekarang itu serepot-repotnya kerja itu ya tetap dikasih aturan mbak.”³⁵

Hasil dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendampingan pembelajaran daring anak dan pola asuh yang cocok yang diterapkan kepada anak akan membuat proses pembelajaran yang lebih maksimal. Pemilihan pola asuh yang dipilih orang tua merupakan suatu pilihan yang penuh dengan pertimbangan agar tujuan dan cita-cita anak tercapai nantinya. Pemilihan pola asuh tersebut merupakan termasuk dalam tindakan sosial dimana tindakan yang diambil dan diterapkan orang tua mempunyai makna dan tujuan tertentu. Sesuai dengan teori Weber empat tipe klasifikasi yang melatarbelakangi tindakan sosial yaitu tindakan rasional intrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Berdasarkan pada pernyataan diatas tindakan rasional yang dilakukan oleh orang tua merupakan usaha terbaik orang tua untuk mengantarkan

³⁴ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

³⁵ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

anaknya agar anak dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajarannya.

Hasil penelitian di RA Al Furqon 1 Tulungagung ini menguatkan hasil temuan skripsi oleh Siti Nur Khalimah dengan judul *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2020/2021* yang menyebutkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.³⁶

B. Kendala Orang Tua Pedagang dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung di RA Al Furqon 1 Tulungagung pada masa pandemi Covid-19 merupakan tantangan baru bagi guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya merupakan tanggung jawab guru di sekolah, pada saat ini orang tua lah yang memegang tanggung jawab dan peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran anak. Orang tua yang harus bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya harus menyisihkan sebagian waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Tidak terkecuali dengan

³⁶ Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, mereka harus bisa membagi waktu untuk berjualan dan mendampingi belajar anak. Hal ini tentu saja menimbulkan beberapa masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti:

1. Kesulitan dalam pemenuhan perangkat pembelajaran daring

Pemenuhan sarana dan prasana dalam pembelajaran daring beberapa orang tua merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pembelajaran daring ini. Paket kuota internet yang harus ada ketika pembelajaran daring digunakan untuk mendownload foto, video, ataupun audio materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan, beberapa orang tua mengeluhkan tidak bisa mendapatkan informasi dan tidak dapat mengikuti pembelajaran karena kehabisan paket data. Kendala seperti ini tentu saja menghambat pembelajaran anak dan membuat anak tertinggal materi yang disampaikan guru. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah:

“Untuk mencukupi kebutuhan anak itu ya tetap diusahakan mbak, tapi saya itu yang jadi kendala itu pembelian kuota itu kan juga ndak sedikit apalagi kalau harus mengirim dan mendownload foto atau video itu kan butuh data yang banyak. Sedangkan dari pemerintah itu cuma dapat bantuan paket data cuma sekali saja sedangkan pembelajaran daring sudah berjalan 1 tahun lebih.”³⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang orang tua hadapi dalam mendampingi anak pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam pemenuhan perangkat pembelajaran daring karena terlalu banyak

³⁷ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

pengeluaran dana untuk membeli paket data dalam memenuhi kebutuhan belajar dari rumah.

2. Kurangnya media pembelajaran anak

Pembelajaran anak usia dini seringkali tidak dapat terlepas dari media pembelajaran. Melalui media pembelajaran anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik, ketika disekolah anak menerima materi guru dengan menggunakan media yang bervariasi seperti boneka tangan, atau sesuatu yang disiapkan guru untuk membantu proses pembelajarannya. Sedangkan ketika pembelajaran daring dirumah hanya berupa video ataupun majalah dari sekolah. Selain itu, ketika anak belajar di rumah media pembelajaran yang ada sangat minim sekali berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung disekolah dimana disetiap sudut ruangan anak melihat berbagai poster ataupun karya yang memunculkan sikap keingintahuan anak dan juga berbagai permainan edukatif yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dengan begitu anak dapat mengeksplor pengetahuannya sendiri. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi hasil pembelajaran dan pengetahuan anak.

Pernyataan yang sesuai disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah:

“Kalau media itu dirumah adanya ya cuma satu poster “ABC” untuk belajar baca sudah itu saja. Sama itu mbak tadi kalau belajar dirumah itu medianya kurang kan biasanya kalau disekolah banyak mainan yang bisa buat belajar anak ada poster macam-macam jadi bisa buat nambah pengetahuannya anak.”³⁸

³⁸ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

Kurangnya media pembelajaran yang disiapkan orang tua dirumah merupakan kendala yang dihadapi oleh orang tua. Faktor dari kurangnya media pembelajaran di rumah yaitu kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kebutuhan belajar anak usia dini, seringkali orang tua tidak mengetahui apa yang harus dibeli apa yang harus dicukupi untuk menambah pengetahuan anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah dan kondisi ekonomi orang tua pedagang yang hanya cukup untuk memenuhi perangkat pembelajaran daring saja.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah:

“Dirumah ndak ada apa-apa mbak,ya cuma ada meja belajar sama majalah dari sekolah itu saja. Kalau mau beli itu saya juga ndak tau apa yang harus dibeli yang dibutuhkan itu apa saja.”³⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang orang tua hadapi dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya sarana dan prasarana belajar anak yaitu media pembelajaran di rumah yang sangat terbatas.

3. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua

Pembelajaran daring ini juga memunculkan kendala lain yang dihadapi oleh orang tua yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dan juga penyampaian materi kepada juga tidaklah mudah. Memang tidak semua orang tua bisa mengajar anak usia dini butuh ketelatenan dan

³⁹ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

cara khusus untuk mendampingi belajar anak usia dini. Sesuai dengan penelitian dari

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik:

“Kadang itu waktu mengerjakan tugas waktu membuat video itu kadang diganggu sama adeknya sama kadang saya kurang sabar itu dampingi belajar kan kadang anak e muales belajar jadi yawes tak marahi. Trus pas penyampaian materi ke anak itu agak susah jadi anak kurang paham sama materi yang saya sampaikan.”⁴⁰

Pernyataan selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

“Kendalanya ya pemahaman materi yang disampaikan guru itu paham, ketika materi itu tak sampaikan ke anak, anaknya itu ndak paham jadi materi dari guru kurang terserap ke anak. Trus sama kalau anaknya udah males belajar itu harus dicubit dulu biar mau belajar lek gak gitu tak bolehin mainan dulu kalau mainannya sudah selesai lanjut belajarnya.”⁴¹

Menurut Muhti kendala pedagogi yang dialami orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak adalah kurangnya pemahaman materi dan kurangnya pemahaman mengenai cara dalam pembelajaran anak usia dini, kendala tersebut biasa terjadi karena belum ada pengalaman dalam mengajar ataupun pelatihan.⁴² Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang orang tua hadapi dalam mendampingi anak pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang

⁴⁰ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁴¹ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁴² *Ibid.*, hlm. 776

tua, sehingga materi yang diberikan kepada anak kurang tersampaikan dengan baik.

4. Kesulitan dalam mengoperasikan gadget

Pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan gadget sebagai perangkat dalam menyampaikan pembelajaran. Tetapi, kenyataan di lapangan yaitu banyak orang tua yang belum mampu mengoperasikan gadget untuk mendampingi anak belajar di rumah sehingga pembelajaran anak sering tertinggal. Karnawati dan Mardiharto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala yang sering ditemui orang tua dalam mendampingi anak belajar daring yaitu kurangnya penguasaan teknologi oleh orang tua.⁴³

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Kesulitan mengoperasikan *handphone* gak terlalu bisa mbak ndak telaten kalau pakek *handphone* untuk WA itu, makanya kadang itu saya minta tolong ke masnya tapi masnya kadang ya jawabnya “sementar, nanti aja” jadi kadang lupa.”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang orang tua hadapi dalam mendampingi anak pembelajaran daring yaitu orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget sehingga menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring anak.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 77.

⁴⁴ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

5. Kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi belajar anak

Kesabaran dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring anak merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap orang tua. Ketika anak merasa jenuh, bosan, dan malas mengikuti pembelajaran daring seringkali orang tua langsung memarahi anak padahal cara tersebut merupakan cara yang salah dalam mendidik anak. Seharusnya orang tua memberikan contoh kepada anak yaitu dengan memberikan kesabaran pada anak sehingga anak tetap merasa nyaman dan tidak tertekan ketika belajar dengan orang tua di rumah.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik :

“Kadang ya tak omeli kadang lek anak e ndak mau belajar tapi yang ndak dipaksa harus gini gini itu endak, kadang lek dikerasi iku anak e malah ndak mau belajar malah susah nanti.”⁴⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang orang tua hadapi dalam mendampingi anak pembelajaran daring yaitu kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi belajar anak sehingga anak merasa tidak nyaman, stress, dan tertekan.

6. Kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar di rumah, kendala yang paling sering ditemui yaitu kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pada pembelajaran daring ini orang tua dituntut untuk mampu membagi waktu antara bekerja dengan

⁴⁵ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

mendampingi anak belajar. Pekerjaan orang tua yang mengharuskan untuk orang tua sibuk dan menyita waktu dan tenaga yang banyak membuat orang tua seringkali tidak memperhatikan pembelajaran anak sehingga pembelajaran anak menjadi kacau. Tentu saja itu memengaruhi hasil pembelajaran anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Kalau saya itu kendalanya yang pertama itu ya waktu mbak ndak ada waktu untuk dampingi anak belajar. Orang tua bekerja kayak saya ini waktunya itulo mbak yang gak ada harus jualan, masak, trus belajar itu kadang seng gak sanggup pulang kerumah udah capek. Itu waktu puasa itu wes repot semua jadi ya anak belajar e keteteran gak pernah ngumpulkan tugas dari gurunya mbak. Ampun wes mbak saya.”⁴⁶

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang orang tua hadapi dalam mendampingi anak pembelajaran daring yaitu kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi belajar daring anak, karena orang tua harus bekerja dan terkadang pembelajaran anak tidak terpantau dengan baik.

7. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

Peran orang tua sangat penting ketika anak merasa bosan, malas, dan jenuh dalam pembelajaran orang tua harus mempunyai cara agar dapat menumbuhkan minat belajar anak. Dalam hal ini perhatian orang tua sangat berarti pada anak seperti mendampingi belajar anak melalui sesuatu yang disukai anak sehingga anak belajar terasa menyenangkan

⁴⁶ Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

dan memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika anak mulai jenuh dan bosan belajar. Anak akan merasa diperhatikan dan disayangi sehingga berdampak baik dalam proses pembelajaran anak. Tetapi, banyak orang tua yang terkadang hanya memberikan teguran kepada anak yang membuat anak akan semakin stress dan marah.

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama, Lina Widya Astutik :

“Ya diberi semangat itu mbak, kalau tetap males ya agak dimarahi”⁴⁷

Pendapat anak mengenai pembelajaran daring yang didampingi oleh orang tua dirumah, anak merasa kurang menyenangkan dan merasa bosan ketika belajar dirumah dengan orang tua nya seperti yang disampaikan oleh Shiva Oktaviani :

“Kurang menyenangkan karena tidak ada temennya.”⁴⁸

Pernyataan selaras juga diungkapkan oleh Farhan Syahri Ramdhani:

“Enak belajar disekolah, karena banyak orang sama temannya sama banyak mainan. Kalau dirumah tidak menyenangkan.”⁴⁹

Hasil penemuan peneliti mengenai kendala yang dihadapi orang tua pedagang dalam pembelajaran daring yaitu orang tua kesulitan dalam memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran daring, kurangnya media pembelajaran anak, kurangnya pemahaman materi orang tua, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, kurangnya kesabaran orang tua dalam

⁴⁷ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁴⁸ Wawancara Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁴⁹ Wawancara Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

mendampingi anak, kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar, dan kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Penemuan peneliti mengenai kendala yang dihadapi orang tua pedagang dalam pembelajaran daring ini menguatkan hasil temuan jurnal dari Anita Wardani dan Yulia Ayriza yang berjudul *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19* yang menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah, kendala terkait jangkauan layanan internet.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang didapatkan peneliti ada beberapa temuan baru yaitu kesulitan dalam pemenuhan perangkat pembelajaran daring dan kurangnya media pembelajaran anak. Sedangkan yang tidak termasuk dalam kendala di lapangan yaitu jangkauan layanan internet, karena berdasarkan penelitian di lapangan layanan jaringan internet yang baik.

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil temuan skripsi dari Tri Handayani dengan judul *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020* yang menyebutkan faktor penghambat

⁵⁰ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Menghadapi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2021

pelaksanaan pembelajaran daring menurut orang tua adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah dan kendala terkait jangkauan layanan internet.⁵¹

C. Solusi Orang Tua Pedagang dalam Menghadapi Kendala pada Proses Pembelajaran Daring Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, dimana orang tua mempunyai peran penting pada pembelajaran ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua RA AL Furqon 1 Tulungagung didapatkan upaya orang tua dalam menghadapi kendala pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Farhan Syahri Ramdhani, Miftachul Rohmah :

“Ya itu tak leskan mbak kadang anak e mau kadang ya ndak mau, tapi kan kalau les itu waktunya juga cuma beberapa jam saja, jadi sepulang les anak ya tidak ada yang ngawasi lagi. Pastinya juga orang tua itu harusnya meluangkan waktu untuk mendampingi anak baik dalam belajar ataupun diluar pembelajaran.”⁵²

Pendapat lain yang disampaikan oleh orang tua Shiva Oktaviani, Lia Khotimah :

⁵¹ Tri Handayani, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

⁵² Wawancara Ibu Miftachul Rohmah sebagai Orang Tua Farhan Syahri Ramdhani siswa kelompok B1, pada tanggal 22 Mei 2021.

“Kalau ruepot gitu saya les kan mbak, kalau pagi jam 07.00-09.00 WIB siang 10.00-11.30 WIB. Kerja kalau ada uang lebih pengennya juga bisa belikan media yang bisa bantu belajarnya anak dan bisa nambah pengetahuan anak juga. Saya usahakan bagaimanapun itu tetap saya luangkan waktu meskipun sebentar untuk mendampingi anak belajar meskipun itu malam hari. Selain itu, harapannya ya mungkin pemerintah untuk lebih memperhatikan mengenai bantuan dalam pemenuhan pembelajaran daring ini.”⁵³

Pendapat lain juga disampaikan oleh orang tua Rava Andika Pratama,

Lina Widya Astutik :

“Orang tuanya ikut belajar lagi gimana caranya agar anak lebih semangat belajarnya sama mungkin memang harus lebih sabar lagi ketika membimbing anak belajar. Biasanya kalau selesai mengerjakan tugasnya ya diberi pujian contohnya gini : “Puinter ya le Rava. Kerja keras biar bisa memenuhi kebutuhan belajar anak seperti kuota data dan media lain yang dibutuhkan untuk anak. Dan yang pasti harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar.”⁵⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa RA Al Furqon 1 Tulungagung diperoleh temuan upaya orang tua dalam menghadapi kendala daring dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak, tetapi kenyataan dilapangan kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing belajar anak karena sibuk bekerja.⁵⁵ Orang tua yang mempunyai peran penting dalam kesuksesan pembelajaran anak harus bisa membagi tugasnya antara bekerja dengan mendampingi belajar anak.

⁵³ Wawancara Ibu Lia Khotimah sebagai Orang Tua Shiva Oktaviani siswi kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁵⁴ Wawancara Ibu Lina Widya Astutik sebagai Orang Tua Rava Andhika Pratama siswa kelompok B1, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁵⁵ Irhamna, *Analisis tentang Kendala-kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalama Kota Bengkulu*, Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 61

Orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah memilih untuk memasukkan anaknya di bimbingan belajar dengan tujuan ketika orang tua sibuk bekerja, anak tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih terpantau.

2. Orang tua juga ikut menambah pengetahuan dengan belajar

Pengetahuan yang cukup sangat diperlukan untuk menunjang wawasan orang tua dalam mendampingi belajar anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang banyak akan melakukan pendampingan belajar anak dengan sangat baik dengan penuh perhatian. Sebaliknya orang tua yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan kesulitan dalam melakukan pendampingan pembelajaran anak.⁵⁶ Orang tua berusaha untuk tetap belajar agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dalam mendampingi anak untuk menyampaikan materi pembelajaran lebih optimal dan dapat dipahami oleh anak.

3. Terjalinnnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua

Melalui media pembelajaran, guru dan orang tua melakukan interaksi mengenai keberlangsungan pembelajaran yang diikuti oleh anak, dimana orang tua sebagai pendamping anak dapat berinteraksi dengan guru ataupun melakukan komunikasi dengan sesama orang tua.⁵⁷ Komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat mengurangi kendala yang dihadapi orang tua. Guru dapat memberikan

⁵⁶ Alsi Rizka Veleza, *Peran Orang Tua...*, hlm. 33.

⁵⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 30.

solusi atau saran ketika orang tua memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Orang tua berusaha dengan bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran anak.

Kebutuhan belajar berupa perangkat pembelajaran maupun media pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk anak agar anak tetap dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring dan melalui media pembelajaran yang ada anak dapat mengembangkan aspek perkembangan dengan mengeksplorasi pengetahuannya.

5. Orang tua selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak

Pemberian dorongan dan motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi anak untuk mendapatkan semangat dan menggunakan potensi yang dimilikinya dalam mewujudkan tujuan belajar.⁵⁸ Pemberian dorongan dan motivasi orang tua sangat penting untuk anak, sehingga anak merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya dan mempunyai dampak yang positif terhadap pembelajaran anak. Anak akan lebih semangat dan senang dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan begitu tujuan pembelajaran yang diinginkan akan lebih mudah dicapai anak.

⁵⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 180

6. Bantuan subsidi kuota

Harapan orang tua yang merupakan rekomendasi untuk pemerintah sebagai pemangku atas pelaksanaan pembelajaran daring ini agar lebih memperhatikan pembenuhan kebutuhan pembelajaran daring anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh semua anak, dengan latar belakang kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu sekalipun. Sehingga pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik dan merata.

Hasil penelitian mengenai upaya solusi orang tua pedagang dalam menghadapi kendala pembelajaran daring yaitu meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak, orang tua menambah wawasan pengetahuan dengan belajar, terjalinnya komunikasi antara orang tua dan guru, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, dan bantuan subsidi kuota untuk belajar. Uraian diatas menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung, dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu, kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan sebagai kontrol anak dalam perkembangan pendidikan anak.